

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan penting bagi setiap organisasi untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Tanpa manajemen keuangan yang baik, organisasi atau perusahaan akan kesulitan dalam mencapai tujuannya dan akan mengalami banyak kerugian yang akan mengarah pada kebangkrutan. Berikut pengertian manajemen keuangan menurut beberapa ahli.

Menurut Pandey I.M. (2015:2) bahwa:

*“Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”*. Artinya yaitu manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang/sector manapun pasti melakukan pengendalian/manajemen keuangan perusahaan demi mencapai target ataupun tujuan perusahaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kariyoto (2018) manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan diatas, peneliti sampai pada pemahaman bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas didalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

### **2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajem keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini tujuan manajemen keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017) bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan. Sementara menurut Hery (2017) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Sedangkan menurut Musthafa (2017) bahwa tujuan manajemen keuangan

dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka Panjang.

Pendapat lain dikemukakan oleh menurut Kariyoto (2018) menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan untuk memaksimalkan *welfare* pemilik saham dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat di masa datang.

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

### **2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Musthafa (2017) bahwa fungsi manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
  - a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan
  - b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dan ayang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.

- c. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

## 2. Fungsi Pengendalian Laba

- a. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

## 3. Fungsi Manajemen

- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan peneliti berpendapat bahwa seorang manajer keuangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

oleh perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

#### **2.1.4 Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun pada perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan perusahaan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
3. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.

4. Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat Kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberi kredit atau tidak.
5. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan.
6. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

Menurut Jumingan (2011) analisis rasio keuangan yaitu angka-angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antar unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara *individual* rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu standar rasio yang layak dijadikan dasar pembandingan. Jika tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari rasio-rasio perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang mendukung atau tidak menguntungkan"

Menurut Harahap (2013), juga menjelaskan bahwa angka yang didapatkan dalam rasio keuangan adalah hasil dari satu laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menganalisis informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

Analisa laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau keadaan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai

kinerja selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

Secara umum, ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu :

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi aset sumber daya perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana atau keputusan pendanaan di masa lalu. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan snapshot maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu saja.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari

tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak maupun secara berkala sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan mengenai hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan tersebut memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangan perusahaan. Dalam kenyataan, tidak semua laporan keuangan perusahaan dibuat dalam konsep dan bentuk yang seragam. Analisis laporan keuangan penting dalam melakukan penilaian mengenai keamanan kredit yang akan diberikan. Kreditur perlu mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek (likuiditas), stabilitas, dan profitabilitas perusahaan, sebelum memberikan keputusan persetujuan pemberian kredit. Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak di luar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank komersial dan kreditur jangka pendek lainnya sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan bagi kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka



panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran dividen dan bunga. Bagi kreditur jangka panjang, analisis laporan keuangan diperlukan terutama untuk mengetahui jaminan investasinya, prospek keuntungan di masa depan, dan bagaimana perkembangan perusahaan selanjutnya.

### **2.1.5 Manfaat Analisa Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan ini jika dilakukan akan bermanfaat untuk banyak pihak diantaranya :

1. Bagi pihak manajemen

Untuk pengembangan kinerja perusahaan masa lalu, saat ini untuk tujuan pemberian kompensasi dan pengembangan usaha. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh manajemen, selanjutnya analisis laporan keuangan juga digunakan dalam pengambilan keputusan, menganalisis usaha yang sedang berjalan, dapat juga digunakan untuk membuat anggaran masa mendatang dan kontrol internal.

2. Bagi pemegang saham/investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan terkait dengan investasi yang telah dilakukan di perusahaan berikut resiko-resikonya.

3. Bagi kreditor

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam rangka hal pembayaran kredit.

4. Bagi pemerintah

Jika perusahaan ingin masuk dalam perusahaan *go public* maka analisis laporan keuangan yang digunakan sebagai persetujuan untuk masuk

perusahaan *go public*. Analisis laporan keuangan juga digunakan oleh pemerintah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemungutan pajak.

5. Bagi karyawan

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi kerja, menjamin kualitas hidup dan kesejahteraan karyawan, menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

6. Supplier

Pihak supplier dan pemberi pinjaman jangka pendek lainnya, analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya, sehingga supplier dapat menentukan jumlah aplikasi yang diberikan dan jangka waktunya.

7. Pelanggan

Pelanggan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kehidupan perusahaan, terutama informasi analisis laporan keuangan yang digunakan oleh pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang.

Tujuan analisis laporan keuangan keuangan antara lain:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

2. Dapat menemukan informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*eksplisit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berda dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dengan suatu laporan keuangan baik dengan komponen internal maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata-kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat Membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang di alami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksikan potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir, (2017) bahwa tujuan-tujuan analisa laporan keuangan antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini,
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak,
5. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan jenis tentang hasil yang mereka capai,

Hanafi (2016) mengutarakan bahwa meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Data yang mencatat dan melaporkan oleh laporan keuangan pada harga perolehan.
2. Upaya perbaikan yang bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan tampak bagus.
3. Banyak perusahaan yang memiliki beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang Amerika Serikat (industri), yang mengakibatkan analisis kesulitan dalam memilih pembandingan perusahaan karena perusahaan bergerak pada beberapa industri.

4. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.
5. Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri. Ada beberapa perusahaan yang tidak bagus yang dipakai dalam perhitungan rata-rata industri. Perusahaan yang ingin sukses biasanya harus berada di atas rata-rata rasio industri, sama dengan rata-rata industri. Begitu juga sebaliknya, angka yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri juga tidak selalu berarti jelek. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan baik buruknya suatu angka.

Menurut Harahap, mengemukakan kelemahan-kelemahan laporan keuangan terdapat, antara lain:

1. Analisis laporan keuangan dan analisis laporan keuangan, oleh karena itu tidak ada kelemahan analisis laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu salah.
2. Objek Analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Angka-angka di dalam laporan keuangan tidak cukup untuk menilai suatu laporan keuangan tetapi harus melihat juga aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya manajemen dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan kondisi masa depan.

4. Terdapat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan lain misalnya :
  - a. Prinsip Akuntansi
  - b. Ukuran Perusahaan
  - c. Jenis Industri
  - d. Periode Laporan
  - e. Laporan Individual atau Laporan Konsolidasi
  - f. Jenis perusahaan spek *profit motive* atau *non profit motive*

#### **2.1.6 Kredit**

Kata “kredit” berasal dari bahasa romawi “credere” artinya percaya (Belanda : *vetrouvmen, trust or confidence* ). Secara yuridis pengertian kredit diatur dalam pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Menurut pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Muhamad Djumhana (2012) dalam bukunya Hukum Perbankan di Indonesia, bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

- a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu keyakinan dari pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar

diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Tenggang waktu

Tenggang waktu yaitu suatu masa yang akan memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang, yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

c. *Degree of risk*

*Degree of risk* yaitu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena kemampuan manusia untuk menerobos masa depan, masih terbatas selalu terdapat unsur ketidak tentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur risiko. Dengan adanya unsur risiko inilah maka timbul lah jaminan pemberian kredit

d. Prestasi

Prestasi yaitu obyek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan ekonomi modern sekarang didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering dijumpai dalam praktek perbankan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari suatu pemberian kredit Bank adalah:

- a. Mencari keuntungan untuk kelangsungan hidup Bank
- b. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana
- c. Membantu pemerintah dalam penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan barang dan jasa yang beredar di masyarakat, menghemat serta meningkatkan barang dan jasa yang beredar di masyarakat dan menghemat serta meningkatkan devisa negara melalui peningkatan ekspor.

Masyarakat memiliki tujuan/keinginan dan rencana masing-masing dalam mengajukan sebuah kredit. Kredit terbagi menjadi beberapa jenis, secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

#### 1. Segi Kegunaan

- a. Kredit investasi merupakan kredit yang mempunyai jangka waktu panjang dan digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
- b. Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam oprasionalnya. Kediannya, beragam jenis usaha menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana.

#### 2. Segi Tujuan Kredit

- a. Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Biasanya kredit jenis ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- b. Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan



barang atau jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai untuk seseorang atau badan usaha.

- c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah yang besar.

### 3. Segi Jangka Waktu

- a. Kredit jangka pendek yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b. Kredit jangka panjang yang masa pengembaliannya jangka panjang, yakni jangka waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun.

### 4. Segi Jaminan

- a. Kredit dengan jaminan ialah kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang, artinya setiap kredit yang diberikan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan oleh calon debitur.
- b. Kredit tanpa jaminan ialah kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik.

Kegiatan perkreditan melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah bank, debitur, otorita atau pemerintah, dan masyarakat. Tujuan kredit pun berbeda-beda tergantung pada pihak-pihak tersebut. Tujuan adanya kredit adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank

- a. Kredit merupakan sumber utama pendapatannya.
- b. Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam persaingan.
- c. Perkreditan merupakan *instrument* penjaga likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas bank.
- d. Bank dapat meningkatkan kemampuan para karyawannya untuk lebih mengenal kegiatan usaha secara riil di berbagai sektor ekonomi.

2. Bagi Debitur

- a. Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha makin lancar dan *performance* (kinerja) usaha semakin baik daripada sebelumnya.
- b. Kredit meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan.
- c. Kredit memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan.

3. Bagi Otorita

- a. Kredit berfungsi sebagai instrumen moneter.
- b. Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuka sumber-sumber pendapatan negara.

- c. Kredit berfungsi sebagai instrumen untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha, sehingga terjadi efisiensi dan mengurangi pemborosan di semua lini.
4. Bagi Masyarakat
- a. Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja, dan pemerataan pendapatan.
  - b. Kredit meningkatkan fungsi pasar, karena ada peningkatan daya beli (social buying power)

#### **2.1.7 Kredit Modal Kerja (KMK)**

Kredit Modal Kerja (KMK), merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan (umumnya bank) kepada kreditur dalam bentuk pinjaman untuk modal usaha. Dapat dikatakan bahwa Kredit Modal Kerja (KMK) merupakan program pembiayaan yang dikhususkan untuk modal usaha saja, untuk kalangan pelaku UMKM dan bisnis perorangan. maka kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut terjual. Pengertian kredit modal kerja menurut Dendawijaya (2001) adalah: “kredit yang diberikan bank kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur”

Prinsip dari kredit modal kerja ini adalah penggunaan modal yang akan habis dalam satu siklus usaha yaitu dimulai dari perolehan uang tunai dari kredit bank kemudian digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan-bahan baku kemudian diproses menjadi barang jadi lalu dijual baik secara tunai atau kredit selanjutnya memperoleh uang tunai kembali. Dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kelangsungan operasinya tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah:

- 1) Volume penjualan
- 2) Besar kecilnya skala usaha perusahaan
- 3) Aktivitas perusahaan
- 4) Perkembangan teknologi
- 5) Sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Bastian dan Suhardjono, kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun (bisa diperpanjang sesuai kebutuhan) yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, piutang dagang, pembelian bahan baku ataupun kebutuhan modal kerja perusahaan lainnya.

Kredit modal kerja (KM) juga merupakan fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai sementara kegiatan operasional perusahaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Fasilitas KMK dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan yang merupakan satu kesatuan, misalnya dalam bentuk KMK ekspor, KMK impor maupun KMK lokal. KMKE (kredit modal kerja ekspor) adalah fasilitas KMK yang diberikn kepada eksportir/pemasok yang disediakan untuk membiayai kegiatan produksi, pengumpulan dan atau penyimpanan barang dalam rangka ekspor, KMKI (kredit modal kerja impor) adalah fasilitas KMK untuk membiayai seluruh atau sebagian kegiatan dalam rangka impor barang, khususnya yang berhubungan dengan *letter of credit* (L/C) yang dibuka pada opening bank (bank pembuka L/C) .

KMKL (Kredit modal kerja lokal) adalah fasilitas KMK yang berikan kepada pemohon sebagai tambahan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya diluar ekspor dan impor atau fasilitas kredit yang berikan kepada pengusaha atau perusahaan kecil pribumi dengan persyaratan ataaau prosedur khusus, guna pembiayaan modal yang hanya dipergunakan secara terus menerus untuk kelancaran usaha.

### **2.1.8 Kredit Berbasis Teknologi/*Fintech***

*Fintech* berasal dari istilah *financial technology* atau teknologi finansial. Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC), di Dublin, Irlandia, mendefinisikan *fintech* sebagai “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan *fintech*” yang merupakan suatu inovasi pada sektor finansial yang mendapat sentuhan teknologi modern. Transaksi keuangan melalui *fintech* ini meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembanding produk keuangan.

Menurut The Federal Reserve System (2016) munculnya *Fintech* dinilai berpotensi untuk memberikan solusi pada permasalahan permodalan yang dialami UMKM, dengan cara membuka kesempatan untuk mengakses keuangan melalui alternatif pembiayaan baru, yaitu pelayanan berupa pinjaman uang dengan menggunakan teknologi informasi. Dari pelayanan inidimaksudkan untuk membantu mengatasi pendanaan nasabah kalangan bawah. Dengan adanya berbagai kepentingan permodalan yang dialami oleh masyarakat Indonesia. Tanpa menggunakan perantara bank dengan sistem *online fintech peer to peer lending* ini membawa terobosan inovasi supaya dapat mewujudkan pertumbuhan UMKM yang merupakan penggerak perekonomian.

Menurut Ferdiana dan Darma (2019) *Fintech peer to peer lending* mewujudkan perkumpulan *marketplace* agar bisa memberikan sebuah pelayanan pinjaman dengan menghubungkan pemberi pinjaman (*lender*) bersama penerima pinjaman (*borrower*) untuk membuat sebuah kesepakatan kontrak peminjaman uang secara langsung dengan menggunakan prosedur online melalui internet. Model pembiayaan sudah mulai digunakan di Indonesia sejak akhir tahun 2015 dan sudah disahkan serta dipantau langsung Bank Indonesia (BI) beserta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Layanan keuangan *digital* atau *financial technology*(*fintech*) dilaksanakan dengan berlandaskan payung hukum. Hal ini menyusul setelah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016, tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI). Di dalam aturan tersebut, OJK mengatur berbagai hal yang harus ditaati oleh penyelenggara bisnis pinjaman dari pengguna ke pengguna, atau yang biasa disebut dengan *peer to peer lending* (P2P).

### **2.1.9 Analisis Kredit**

Sebelum persetujuan permohonan kredit diberikan, dan untuk meyakinkan bank bahwa pemberian kredit tersebut akan bersifat aman, maka terlebih dahulu bank wajib melakukan analisis kredit. Analisis yang dimaksud adalah mengenai latar belakang calon debitur, prospek usaha debitur, jaminan yang digunakan, dan lain-lain. Analisis kredit ini wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet oleh debitur. Apabila terjadi kasus kredit macet atau kredit bermasalah, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kerugian yang akan diakibatkan adalah dengan melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang

mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau bunga kredit namun masih memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah dilakukan restrukturisasi. Bank dilarang melakukan restrukturisasi kredit dengan tujuan hanya untuk menghindari penurunan penggolongan kualitas kredit, peningkatan pembentukan PPA, atau penghentian pengakuan pendapatan bunga secara akrual. Untuk itu bank wajib memiliki kebijakan dan prosedur tertulis mengenai restrukturisasi kredit yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan manajemen risiko bank.

Dalam hal ini tidak mudah untuk dapat mengetahui seseorang yang mengajukan permohonan kredit adalah orang yang dapat dipercaya, untuk dapat mengetahui atau menentukan seseorang dapat dipercaya untuk memperoleh kredit, pada dasarnya dunia perbankan menggunakan suatu analisis pemberian kredit yang dikenal dengan Prinsip 5C atau *Fives of Credit*. Pemberian kredit dengan di dasari unsur 5C ini, akan menjadi tolak ukur atau sebuah pedoman yang mencerminkan kesehatan suatu bank dengan harapan kredit yang diberikan oleh pihak bank tidak menjadi macet atau bermasalah. Hal ini menjadi sebuah keharusan menilai secara seksama prinsip dasar dalam pemberian kredit.

Pengawasan Kredit (*Monitoring*) sangat perlu dilakukan dengan menggunakan sistem peringatan dini (*early warning*) yang mampu mengantisipasi sinyal-sinyal penyimpangan dari syarat-syarat kesepakatan bank dengan debitur, yang menjadi penyebab utama menurunnya mutu kredit, sekaligus menentukan kolektibilitas kredit tersebut.

Menurut Mulyono, pengawasan secara tidak langsung adalah pengawasan dimana bank dalam memberikan kredit kepada nasabah, hanya mengawasi dengan jalan meminta laporan berkala yang diperlukan oleh bank, diantaranya berupa laporan neraca dan perhitungan laba rugi. Pengawasan langsung, yaitu pengawasan oleh bank yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan langsung pada tempat nasabah bekerja, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari usaha debitur yang dibiayai dengan kredit. Sehingga pihak bank akan tahu nasabah menggunakan fasilitas kredit dengan benar di mata hukum, dan juga sebagai sarana pengawasan yang efektif terhadap kredit yang telah dikeluarkan oleh pihak bank.

#### **2.1.10 Prinsip Kredit (5C)**

Di dalam dunia perbankan yang dikenal dengan Prinsip 5c. Penjelasan mengenai prinsip 5C adalah sebagai berikut (Kasmir, 2017) :

##### *a. Character*

Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung watak yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajiban yang ada. Beberapa hal yang harus diteliti didalam analisis watak nasabah adalah riwayat hubungan dengan bank, antara lain:

- 1) Riwayat peminjam
- 2) Reputasi dalam bisnis dan keuangan



3) Manajemen

4) Legalitas usaha

*b. Capacity*

Setelah aspek watak maka faktor berikutnya yang sangat penting dalam analisis kredit adalah faktor kemampuan. Jika tujuan analisis watak adalah untuk mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya, maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar. Kemampuan tersebut dapat diuraikan ke dalam kemampuan manajerial dan kemampuan finansial. Kedua kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri. Karena kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial perusahaan.

*c. Capital*

Modal sendiri (ekuitas) merupakan hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik ditambah dengan hasil usaha perusahaan. Analisa modal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

*d. Collateral*

Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah collateral (agunan). Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition of Economy*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Pengawasan Kredit (*Monitoring*) sangat perlu dilakukan dengan menggunakan sistem peringatan dini (*early warning*) yang mampu mengantisipasi sinyal-sinyal penyimpangan dari syarat-syarat kesepakatan bank dengan debitur, yang menjadi penyebab utama menurunnya mutu kredit, sekaligus menentukan kolektibilitas kredit tersebut.

Menurut Mulyono, pengawasan secara tidak langsung adalah pengawasan dimana bank dalam memberikan kredit kepada nasabah, hanya mengawasi dengan jalan meminta laporan berkala yang diperlukan oleh bank, diantaranya berupa laporan neraca dan perhitungan laba rugi. Pengawasan langsung, yaitu pengawasan oleh bank yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan langsung pada tempat nasabah bekerja, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari usaha debitur yang dibiayai dengan kredit. Sehingga pihak bank akan tahu nasabah menggunakan fasilitas kredit dengan benar di mata hukum, dan juga sebagai sarana pengawasan yang efektif terhadap kredit yang telah dikeluarkan oleh pihak bank.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu diambil sebagai acuan dan bahan perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

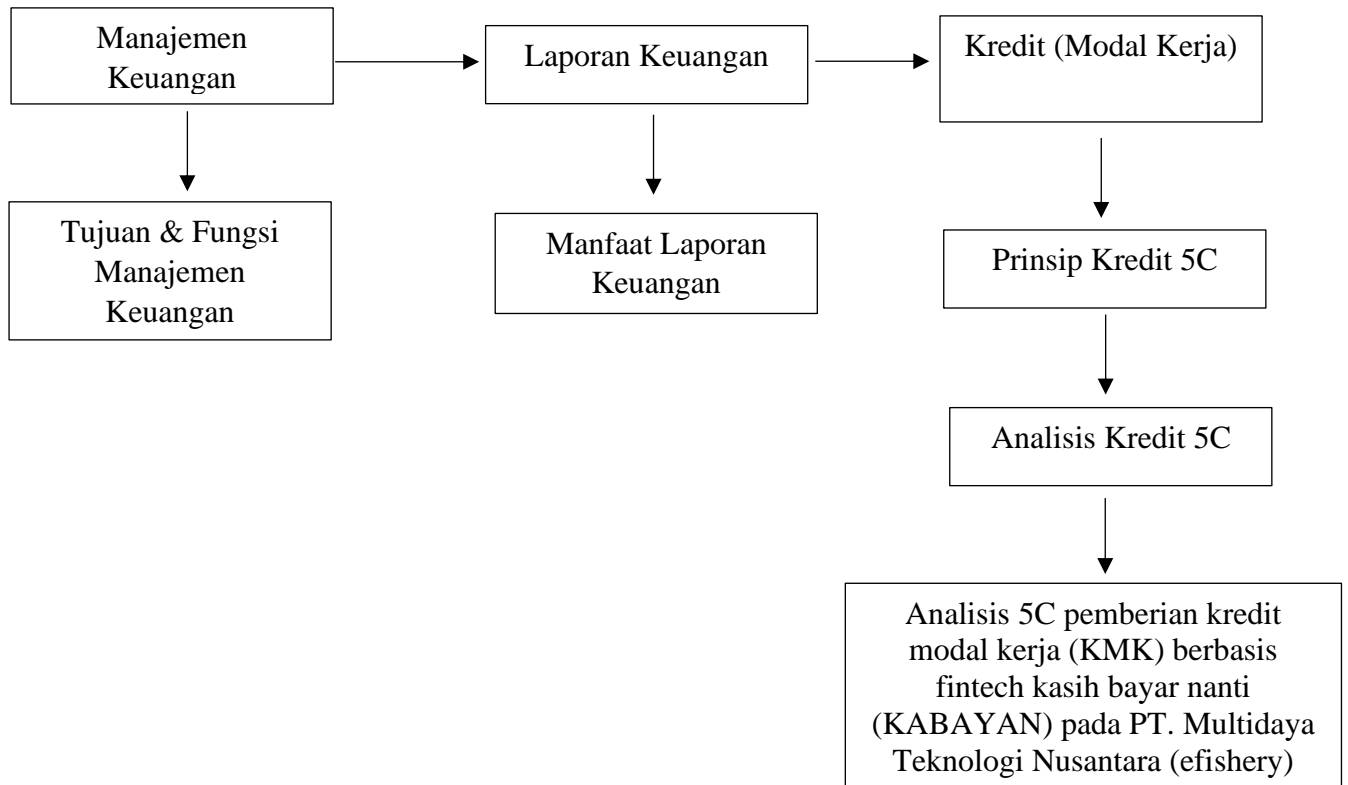
No	Nama Peneliti dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratna Bintari, Mochammad Dzulkirom, Achmad Husaini, (2016) Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo Pacitan)	Fungsi Internal Audit pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo belum tersedia, sehingga pemeriksaan secara independen belum dapat terlaksana. Customer Service pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo belum tersedia. Kasir pada tiap Kantor Kas Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo belum tersedia.	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Ikut memperhitungkan atau memperhatikan Tingkat Non Performing Loans (NPL) Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo dalam rangka pengendalian kredit macet.
2.	Khomi Farisi Moch. Dzulkirom, AR Muhammad Saifi (2016) Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Rangka Mendukung Pengendalian Kredit Bank (Kasus Pada Pt. Kbpr Pancadana Batu	Belum adanya fungsi internal audit sebagai pelaksana pemeriksaan independen yang membantu pengawas dalam melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap setiap kegiatan perusahaan. Tanggung jawab	Melakukan wawancara.	Menggunakan sumber data sekunder.

	Tahun 2012,2013,2014)	<p>account officer (AO) dinilai masih terlalu berat pada saat proses pemberian kredit. account officer (AO) memiliki tugas lebih banyak pada saat proses pemberian kredit, mulai dari menerima permohonan kredit dari nasabah, membuat aplikasi permohonan kredit (APK), memeriksa identitas dan kebenaran aplikasi permohonan kredit (APK) nasabah, serta melakukan wawancara, survei, analisis kredit dan pembuatan laporan analisis kredit.</p>		
3.	Maela Alfa Fauza, Muhammad Saifi, Dwiatmanto, Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Guna Mendukung Pengendalian Kredit	Terdapat 7 tahapan prosedur dalam mengajukan kredit modal kerja, 1. tahap Pengajuan Permohonan Kredit 2. tahap Analisis Kredit 3. Rekomendasi	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Tidak menggunakan Teknik triangulasi

	(Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kawi Malang)	Kredit 4. Putusan Kredit 5. Negosiasi Kredit 6. Perjajian Kredit 7. Prosedur Pencairan Kredit.		
4.	Anita Muktiasih Prabawanti, Moch Dzulkirom AR, Nengah Sudjana, Analisis Sistem Dan Prosedur Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada BPR PermataArtha Surya Surabaya)		Terlibat langsung dalam kegiatan pemberian kredit untuk menganalisis sistem dan prosedur yang diterapkan.	Menggunakan prosedur akuntansi dalam upaya meningkatkan pengendalian internal.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat peneliti atas dasar tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui analisis pemberian Kredit Modal Kerja berbasis *fintech* KABAYAN (kasih bayar nanti) pada PT. Multidaya Teknologi Nusantara (efishery)



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**